

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER
PAYUDARA DENGAN RUTINITAS MELAKUKAN
SADARI PADA MAHASISWA SEMESTER IV
DIII KEBIDANAN DI UNIVERSITAS
'AISYIAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Anggun Nur Aisah
201510104054**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER
PAYUDARA DENGAN RUTINITAS MELAKUKAN
SADARI PADA MAHASISWA SEMESTER IV
DIII KEBIDANAN DI UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu
Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Anggun Nur Aisah
201510104054

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KANKER PAYUDARA DENGAN RUTINITAS
MELAKUKAN SADARI PADA MAHASISWA
SEMESTER IV DIII KEBIDANAN
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI




**Disusun oleh:
Anggun Nur Aisah
201510104054**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Anjarwati, S.Si.T., MPH
Tanggal : 27 Agustus 2016

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN RUTINITAS MELAKUKAN SADARI PADA MAHASISWA SEMESTER IV DIII KEBIDANAN DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Anggun Nur Aisah², Anjarwati³

INTISARI

Latar Belakang: insiden kanker payudara meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angkakejadian kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dianjurkan bagi setiap wanita secara rutin dan teratur khususnya bagi mereka yang berusia 20-45 tahun, dan jika tidak rutin melakukan SADARI akan memberikan dampak yaitu ditemukan benjolan pada stadium lanjut dan pengobatan dan penyembuhannya membutuhkan waktu yang lama jika terdiagnosa terdapat benjolan abnormal di payudara.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI pada mahasiswa semester IV DIII kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode: Teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling* sebanyak 94 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisa data menggunakan korelasi *Kendal Tau*.

Hasil: (1) sebanyak 46 orang (48,9%) mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, (2) sebanyak 63 orang (67%) mahasiswa rutin dalam melakukan SADARI, (3) nilai koefisien kontingensi korelasinya $<0,5$ yaitu sebesar 0,656 dengan p-Value sebesar 0,000, disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan tingkat keeratan kuat. Agar dapat menambah pengetahuan yang terkait pada item pertanyaan tanda gejala sehingga dapat memahami dan menambah wawasan pengetahuan tentang kanker payudara

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Kanker Payudara, Rutinitas melakukan SADARI

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di Indonesia salah satu diantaranya adalah penyakit kanker. Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan wanita di Indonesia dan dunia. Ditambah lagi kematian kanker payudara masih tinggi terutama pada negara-negara berkembang, dan keterlambatan dalam diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan (Depkes, 2015).

Kanker adalah segolongan penyakit yang dimulai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan

biologis lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh (Rasjidi, 2011).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, insidensi kanker payudara meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012.

Berdasarkan rekapan rawat inap dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 tercatat kasus kanker payudara di 4 kabupaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kulon progo 36 kasus, Bantul mencapai 303 kasus, Gunung kidul 70 kasus, Sleman 93 kasus dan Daerah Istimewa Yogyakarta 234 kasus (Depkes, 2014).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita secara rutin dan teratur khususnya bagi mereka yang berusia 20-45 tahun sangat beresiko terkena penyakit kanker payudara. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara di temukan oleh penderita sendiri (Atmaningtyas, 2008).

Menurut Yunita (2010). Menunjukkan rutinitas perempuan usia > 20 tahun yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dikategorikan baik 49 %, cukup 30%, dan buruk 21 %. Penelitian sama juga menunjukkan rutinitas melakukan SADARI sebanyak 59 % masih belum rutin untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Sari, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada perempuan usia > 20 tahun masih kurang baik. Hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan yang cukup untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Ahuja et al., 2008).

Pemerintah telah melakukan upaya-upaya dan tindak lanjut penanggulangan kanker Yayasan Kanker Indonesia (YKI) yang bekerjasama dengan organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat dan dunia. Usaha baik di dalam maupun di luar negeri dengan mengadakan berbagai kegiatan di bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Yayasan Kanker Payudara, 2014). Upaya pemerintah yang diatur dalam KepMenKes No. 769/Menkes/SK/VII/2010 yaitu pengendalian kanker payudara dan mengadakan program kesehatan reproduksi dan pelayanan integratif di tingkat pelayanan dasar melalui Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE) pada remaja yang didalamnya menangani masalah kesehatan reproduksi remaja termasuk masalah kanker payudara khususnya pencegahan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Dinkes, 2008).

Penjagaan diri pada waktu sehat, lebih baik dari pada pengobatan dan pada waktu sakit. Allah SWT melarang manusia membiarkan dirinya binasa. Dengan maksud Allah SWT mewajibkan manusia berperilaku atau memelihara kesehatannya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Tenaga kesehatan atau bidan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama tentang SADARI. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI, diharapkan ada respon positif dari wanita usia subur 20-45 tahun tersebut untuk melakukan SADARI, sehingga dapat melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur 20-45 tahun dan memberikan pemeriksaan *Clinical Breast Exam* (Kepmenkes, 2010).

METODE PENELITIAN

P Populasi dalam penelitian ini adalah 123 mahasiswa dari 2 kelas DIII kebidanan semester IV yang sesuai dengan kriteria inklusi. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan dengan pakar oleh dr. Obsgyn dan uji reabilitas menggunakan *Split Half* kemudian analisis data ada dua yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan analisis data yaitu *Kendal tau*. Metode pengolahan data yaitu: *Editing, Scoring, Coding* : Coding Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara (Baik = 76-100%, Cukup =70-56%, Kurang= <50%) Coding Rutinitas Melakukan SADARI (Rutin = > 4x, Tidak rutin = 1-2x, Tidak pernah = tidak sama sekali melakukan SADARI) Kemudian *Tabulating, Entry* dan *Cleaning*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa semester III DIII Kebdianan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 1.1. Kategori Skor Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

No.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Baik	46	48,9%
2.	Cukup	40	42,6%
3.	Kurang	8	8,5%
	Total	94	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 orang (48,9%), mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (42,6%), dan 8 orang (8,5%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Zulvia, 2011), bahwa pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi pemahaman perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah orang tersebut dalam menerima hal-hal yang baru, dan informasi yang didapatkan mahasiswa tentang kanker payudara berasal dari proses perkuliahan teori dan praktik sehingga seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas.

Menurut Notoatmodjo (2010) yang mengemukakan bahwa penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sehingga meskipun mahasiswa sudah mendapatkan informasi tentang kanker payudara tetapi apabila penginderaan tidak dilakukan dengan baik dapat mengakibatkan pengetahuan yang kurang. Penginderaan terjadi pada penglihat, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Dan pengalaman dapat mempengaruhi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan, 2011).

Rutinitas melakukan SADARI pada mahasiswa semester III DIII Kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 1.2.Kategori Skor Rutinitas melakukan SADARI

No.	Rutinitas SADARI	Frekuensi (N)	Presentase(%)
1.	Rutin	63	67%
2.	Tidak Rutin	26	27,7%
3.	Tidak Pernah	5	5,3%
	Total	94	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa sebagian besar menunjukkan mahasiswa rutin dalam melakukan SADARI sebanyak 63 orang (67%), tidak rutin sebanyak 26 orang (27,7%) dan tidak pernah melakukan SADARI sebanyak 5 orang (5,3%) pada mahasiswa DIII Kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa DIII Kebidanan rutin dalam melakukan SADARI sebanyak 63 orang (67%), hal ini dibuktikan dengan responden melakukan SADARI setiap sebulan sekali setelah mensturasi dalam 6 bulan terakhir dan mereka mengetahui tentang pentingnya melakukan SADARI sehingga dapat mendeteksi dini adanya perubahan pada payudara. Berdasarkan penelitian Pitter (2012), Keberhasilan rutin melakukan SADARI dipengaruhi oleh rutinitas melakukan SADARI 1 kali dalam bulan sekali dan dilakukan selama 6 bulan berturut-turut sehingga dapat menentukan adanya abnormal pada payudara. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 65 orang (69,1%) mudah dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan dilingkungan sekitarnya sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi tentang SADARI. Berdasarkan penelitian Machfoed (2008) seseorang mendapatkan informasi kesehatan yang baik dari akses pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dilingkup lingkungan sekitarnya.

Menurut Pitter (2012). Frekuensi untuk melakukan SADARI terhadap kanker payudara dilakukan maksimal 6 bulan terakhir untuk menemukan skrining yang baik. Keberhasilan rutin melakukan SADARI dipengaruhi oleh rutinitas melakukan SADARI 1 kali dalam bulan sekali dan dilakukan selama 6 bulan berturut-turut sehingga dapat menentukan adanya abnormal pada payudara.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang tidak pernah melakukan SADARI sebanyak 5 orang (5,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2012), wanita yang usia subur >20 tahun bila tidak rutin melakukan SADARI akan memberikan dampak, seperti : tidak terdeteksi sedini mungkin jika ada benjolan abnormal pada payudara, ditemukan benjolan pada stadium lanjut dan pengobatan

dan penyembuhannya membutuhkan waktu yang lama jika terdiagnosa terdapat benjolan abnormal di payudara.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI pada mahasiwa semester IV DIII Kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 1.3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI

Tingkat pengetahuan kanker payudara	Rutinitas melakukan SADARI						Total		Koef. korelasi	P. Value
	Rutin		Tidak rutin		Tidak pernah		N	%		
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	45	47,9%	1	1,1%	0	0%	46	48,9%	0,656	0,000
Cukup	17	19,1%	22	23,4%	1	1,1%	40	42,6%		
Kurang	1	1,1%	3	4,3%	4	3,2%	8	8,5%		
Total	63	67,0%	26	27,7%	5	5,3%	94	100%		

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendal Tau* sebesar 0,656 dengan p-Value sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan tingkat keeratan kuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Shadine (2012) bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker payudara merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rutinitas melakukan SADARI.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran dan sikap positif dengan sendirinya (Wawan, 2011). Kanker payudara adalah segolongan penyakit sebagai akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh pada payudara dan bila tidak cepat diobati akan menyebabkan kematian (Nandhiroh, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Osagbemi (2010), skrining untuk deteksi dini dan diagnosis penyakit kanker payudara merupakan prinsip kesehatan yang penting. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu proses dimana wanita memeriksa payudara mereka secara teratur setiap bulan 1 kali setelah mensturasi untuk mendeteksi pembengkakan abnormal atau benjolan di payudara untuk mendeteksi sedini mungkin.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar

- mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 orang (48,9%).
- b. Rutinitas melakukan SADARI pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar mahasiswa rutin dalam melakukan SADARI sebanyak 63 orang (67%).
 - c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendal Tau* sebesar 0,656 dengan p-Value sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan tingkat keeratan kuat.
2. Saran
- a. Mahasiswa DIII Kebidanan
Agar dapat menambah pengetahuan yang terkait pada item pertanyaan tanda gejala sehingga dapat memahami dan menambah wawasan pengetahuan tentang kanker payudara dan bahwa pentingnya mencegah kanker payudara dengan rutinitas melakukan SADARI secara rutin dan teratur setiap bulannya setelah mensturasi, selain itu mahasiswa dapat mencari sumber informasi lain misalnya di media cetak maupun media elektronik
 - b. Bagi Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan dapat menambah referensi dan jurnal khususnya terkait rutinitas melakukan SADARI sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mememanajemen waktu yang baik pada saat pembagian kuesioner sehingga mahasiswa dapat mengisi kuesioner dengan hasil yang maksimal dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195. Bandung: PT. Syigma Examedia Airkanleema.
- _____ surat Al-Mujadillah ayat 11. Bandung: PT. Syigma Examedia Airkanleema.
- American Cancer Society. 2012. *American Cancer Society recommendation For early breast cancer detection*. <http://www.Cancerorg/cancer/breastcancer/detailedguide/breast-cancer-detection> (Accessed 28 Maret 2016).
- Ahuja., R. 2008. *Guideline implementation for breast health care in low-income and middle-income countries : overview of the Breast Health Global Initiative Global Summit 2007*. Cancer, 113, 2221-43.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Atmaningtyas, R. 2008. *Kesehatan Reproduksi*. Nuha medika, Jakarta.
- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit tidak Menular*. Rineka cipta, Jakarta.
- Depkes RI. 2014. Keputusan Kementrian Kesehatan No. 769/Menkes/SK/VII/2010. *Tentang Pedoman teknis Pengendalian Kanker Payudara*, Jakarta.
- Chen, R. 2012. Cancer and Breast Self-Examination among Women in Enugu Urban. Di akses tanggal 16 Juni 2016
- Erbil, N., & Bolukbas, N. (2014). *Health beliefs and Breast Self-Examination among Female University Nursing Student In Turkey*, 15, 6525-6529.

- Fitria.A. 2012. *Kanker payudara*. Nuha Medika, Jakarta.
- FKUI. 2008. *Kanker Payudara. Dimensi Psikologis*, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Ozkan, A.2010. *Do Turkish Nursing and Midwifery Student Teach Breas Self-Examination to Their Relative*. Asian Pac J Cancer Prev, 11.
- Pitter & Perry. 2012. *Fundamental Keperawatan Volume 4*. Edisi 4. EGC. Jakarta.
- Rasjidi, I. 2011. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada wanita*. Saging Seto, Jakarta.
- Wawan, A. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Muha Medika.
- World Health Organization (WHO) .2013.*Cancer Mortality and Morbidity*. Tersedia dalam :<http://www.who.org> (diakses tanggal 19 Desember 2015).
- Yayasan Kanker Indonesia. 2012. Tentang YKI. Tersedia dalam www.yayasankankerindonesia.org.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta